

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, sebagai proses untuk mengembangkan potensi individu melalui melalui pengajaran, pembelajaran dan pengalaman. Terjadinya perubahan melalui pendidikan karena adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendidikan saat ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga harus dapat membentuk watak dan karakter seseorang melalui Pendidikan berkelanjutan. Untuk itu, pemerintah Menyusun tujuan pendidikan nasional dalam Undan-gundang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, Pendidikan dalam pasal ini menegaskan bahwa belajar merupakan tanggung jawab negara yang di selenggarakan oleh Lembaga Pendidikan, pemerintah, sebagai kewajiban untuk menyediakan akses Pendidikan dasar bagi seluruh warga negara agar meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu perkembangan terbaru dalam Pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dikembangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. kurikulum ini bisa untuk mengatasi krisis pendidikan di Indonesia, terbukti dari berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak pelajar di Indonesia kurang menguasai dalam kemampuan literasi dasar seperti membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tersebut yang biasanya secara tersurat, begitu juga dengan kurangnya kemampuan menguasai kemampuan numerasi seperti penggunaan angka dan simbol dalam matematika dasar.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta memberi ruang bagi pengembangan potensi individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum ini hadir sebagai respon terhadap tantangan dunia yang terus berubah dan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan kompetensi, kreativitas, serta nilai-nilai karakter.

Sebagaimana diketahui bahwa rancangan kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbutristek) Nadiem Makarim Anwar telah diluncurkan pada 11 Februari 2022 lalu sebagai suatu program Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar yang telah direncanakan oleh Kemendikbudristek tersebut, ada dua poin penting dalam pendidikan kurikulum merdeka yakni: Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan siswa memiliki kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri maupun kelompok.

Namun dalam praktiknya, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami substansi kurikulum yang baru, tetapi juga harus mampu menerjemahkannya ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Di sinilah letak kompleksitas yang tidak bisa dipahami secara angka atau statistik semata, melainkan perlu ditelusuri secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang begitu besar dalam memajukan dan meningkatkan kompetensi siswa, dimana hal itu akan bisa terlihat pada siswa yang lulus dan tidak lulus. Oleh karena itu, melihat adanya tanggung jawab besar yang diberikan kepada guru sedangkan akses informasi mereka terbatas mengharuskan guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berkolaborasi agar dapat bergerak bersama menganalisis kendala dan menemukan solusi terhadap setiap tantangan yang dialami oleh guru sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil pra Observasi di sekolah SMP Negeri 2 Hiliduho banyak guru mengalami kebingungan dalam menyusun modul ajar, memahami alur tujuan pembelajaran (ATP), serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan prinsip

diferensiasi. Tantangan tersebut tidak hanya teknis, tetapi juga bersifat psikologis dan struktural, seperti keterbatasan pelatihan, tekanan administrasi, kurangnya waktu kolaborasi, hingga minimnya dukungan kepala sekolah atau pengawas.

Kesulitan tersebut tidak selalu tampak di permukaan, dan hanya bisa digali secara mendalam melalui pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika yang dialami guru secara langsung di lapangan. Misalnya bagaimana guru menyikapi kebijakan baru? Apa saja faktor internal dan eksternal yang membuat mereka kesulitan?, bagaimana strategi bertahan dan beradaptasi mereka selama transisi kurikulum?

Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif menjadi penting karena mampu menjelaskan realitas implementasi kurikulum tidak hanya dari aspek apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Penelitian ini tidak bertujuan menggeneralisasi, tetapi memperdalam pemahaman terhadap konteks dan makna dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat merekam narasi-narasi nyata dari guru yang menjadi pelaku utama perubahan. Informasi ini sangat penting sebagai masukan dalam merancang kebijakan pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan sistem yang lebih mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengangkat suara guru secara utuh dan autentik dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum, sekaligus mendorong perumusan solusi yang tidak hanya berbasis kebijakan di atas kertas, tetapi juga berpijak pada kenyataan di lapangan.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Kesulitan Guru Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho T.A 2024/2025.**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan guru mata pelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apa saja bentuk kesulitan yang dihadapi guru mata pelajaran dalam memahami konsep kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis projek?
4. Bagaimana kendala guru dalam melakukan evaluasi dan asesmen capaian pembelajaran?
5. Sejauh mana dukungan guru dalam melakukan evaluasi dan asesmen capaian pembelajaran?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Agar hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih jelas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam memahami prinsip dan konsep dasar kurikulum merdeka,
2. Untuk menganalisis hambatan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka,
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensi dan projek P5
4. Untuk menjelaskan kesulitan guru dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif berdasarkan capaian pembelajaran,
5. Untuk mengungkapkan peran sarana, prasarana, dan dukungan lingkungan sekolah dalam mendukung atau menghambat implemntasi kurikulum merdeka.

### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca tentang Kesulitan Guru Mata Pelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho T.A 2024/2025

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Sebagai dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah dan maupun di masyarakat.

#### **b. Bagi Pendidik**

Memberikan informasi yang berguna bagi pengajar dan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada saat pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

#### **c. Bagi Sekolah yang di Teliti**

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi SMP Negeri 2 Hiliduho dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan wawasan serta kreativitas bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah serta melatih peneliti untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar.